



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Zainuddin No. 5 Telpn (0561) 734294 – 733045

LAPORAN AKHIR

PEKERJAAN

PERENCANAAN PENATAAN KAWASAN SUNGAI JAWI

SUMBER DANA

APBD KOTA PONTIANAK TAHUN ANGGARAN 2016



Engineering Consultant

PT. TRIMULIA REKAYASA UTAMA

Design – Planning – Supervision – Management
Jl. Surya Gg. Surya Nila No. 16 A Telp. 0561-7050046 Pontianak

Kata Pengantar

Pekerjaan Perencanaan Penataan Kawasan Sungai Jawi merupakan pekerjaan yang dikelola oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak, dan penyusunan dilakukan oleh PT. TRIMULIA REKAYASA UTAMA Pontianak berdasarkan Surat Perjanjian Kerja Nomor : 01/SPK/KONS-PRC/JAWI/2016 tanggal 20 April 2016.

Laporan Akhir ini berisikan 3 (Tiga) Bab, yang berisi Pendahuluan, Analisa Kegiatan dan Penutup.

Demikian Laporan ini dibuat dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pekerjaan ini.

Pontianak, 10 Juni 2016

PT. TRIMULIA REKAYASA UTAMA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	LATAR BELAKANG	1
1.2	MAKSUD DAN TUJUAN	1
1.3	SASARAN	2
1.4	LOKASI KEGIATAN	2
1.6	RUANG LINGKUP KEGIATAN	2
BAB II	ANALISA KEGIATAN	
2.1	KONSEP PENATAAN KAWASAN SUNGAI JAWI	3
BAB III	PENUTUP	
3.1	KESIMPULAN	11
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	KONSEP SEGMENT 1	4
GAMBAR 2.2	KONSEP SEGMENT 2	5
GAMBAR 2.3	KONSEP SEGMENT 3	6
GAMBAR 2.4	KONSEP SEGMENT 4	7
GAMBAR 2.5	KONSEP SEGMENT 5	8
GAMBAR 2.6	KONSEP SEGMENT 6	9
GAMBAR 2.7	KONSEP SEGMENT 7	10

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 LATAR BELAKANG

Kota Pontianak saat ini tumbuh menjadi salah satu wilayah yang berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya kegiatan perekonomian warganya, serta berkembangnya penggunaan lahan bagi perumahan, wisata dan industri.

Kawasan Sungai Jawi merupakan salah satu kawasan yang ada di Kota Pontianak yang saat ini sudah semakin ramai. Hal ini di sebabkan karena di kawasan ini banyak terdapat fasilitas-fasilitas umum di sekitarnya, seperti rumah sakit, pasar tradisional, terminal, supermarket, serta kantor pelayanan umum seperti bank dan kantor pegadaian.

Saat ini kawasan sungai jawi terlihat tidak teratur, oleh karena itu Pemerintah Kota Pontianak akan melakukan penataan di kawasan sungai jawi tersebut. Saat ini di pinggiran sungai juga banyak terdapat pedagang-pedagang yang berjualan dimana keberadaannya harus ditata kembali agar lebih tertib dan lebih rapi.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari kegiatan ini adalah agar Pemerintah Kota Pontianak dapat menata kawasan Sungai Jawi, baik dari segi tata bangunan, tata guna lahan, ruang terbuka publik, mobilitas (sirkulasi, parkir dan pedestrian), serta tata orientasi kawasan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar kawasan Sungai Jawi dapat tertata dengan baik.

1.3 SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah diharapkan adanya rekomendasi mengenai penataan kawasan Sungai Jawi, yaitu ditinjau dari segi :

- a. Tata bangunan;
- b. Tata guna lahan;
- c. Ruang terbuka publik;
- d. Mobilitas (sirkulasi, parker dan pedestrian);
- e. Tata orientasi kawasan.

1.4 LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan adalah di Kota Pontianak, khususnya di daerah Sungai Jawi, yaitu dari ujung Jl. Pak Kasih (gertak 1) sampai dengan Jl. Dr. Wahidin S.

1.5 RUANG LINGKUP KEGIATAN

Kegiatan Perencanaan Penataan Kawasan Sungai Jawi meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penataan ruang terbuka publik;
- b. Penataan sistem sirkulasi kawasan;
- c. Penataan tata guna lahan;
- d. Penataan pedagang yang berjualan di pinggir sungai (rencana kawasan kuliner malam)

BAB II

ANALISA KEGIATAN



2.1 KONSEP PENATAAN KAWASAN SUNGAI JAWI

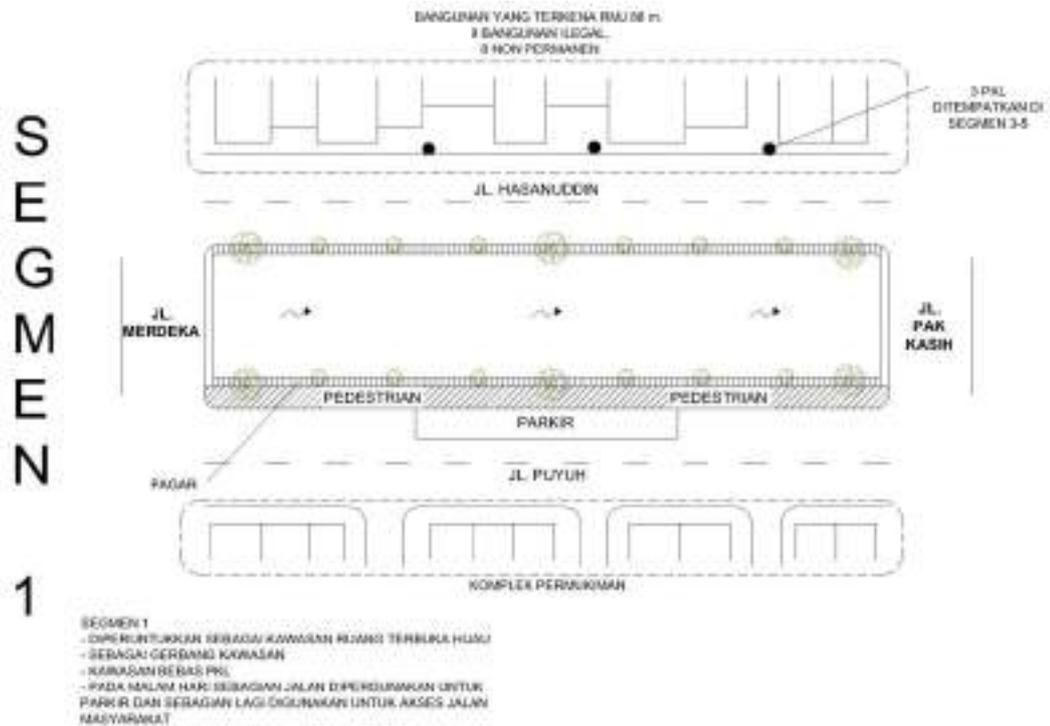
Konsep Penataan Kawasan Sungai Jawi dibagi beberapa segmen. Penataan Kawasan Sungai Jawi yang luas dan kompleks membutuhkan fokus pada elemen pembentuk kawasan. Setiap elemen memiliki permasalahan dan potensi yang berbeda di setiap segmennya. Elemen kawasan saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan di setiap segmennya. Setiap segmen mencakupi kawasan sungai jawi sebagai:

1. Kawasan wisata kuliner malam dengan penambahan fasilitas pendukung seperti area parkir, *street furniture* dan taman. Kawasan ini terletak di jalan paralel, selain sebagai jalan untuk masyarakat sekitar, pada malam hari jalan ini dimanfaatkan sebagai kawasan kuliner karena banyaknya Pedagang Kaki Lima yang berjualan di sepanjang jalan utama sehingga perlunya penataan Pedagang Kaki Lima agar lebih teratur dan menambah daya tarik wisata serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
2. Kawasan yang memiliki Ruang Terbuka Hijau. Selain sebagai gerbang kawasan, ruang terbuka hijau seperti taman kota diperlukan untuk menambah area hijau di setiap lingkungan dan bisa dimanfaatkan masyarakat untuk bersantai ataupun berolahraga di pinggir parit Sungai Jawi.
3. Kawasan yang menjadi tempat untuk Festival Tradisional Publik dengan penambahan fasilitas pendukung. Kawasan Sungai Jawi yang terletak di pinggir parit Sungai Jawi memiliki potensi sebagai *water front city* sehingga cocok menjadi Kawasan Festival Tradisional Publik.

Kawasan ini diperuntukkan untuk menggelar perlombaan-perlombaan tradisional yang bisa dinikmati oleh semua masyarakat seperti lomba sampan, sampan hias, permainan tepok bantal, panjat pinang dan lain sebagainya. Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti adanya area parkir, taman, dan *street furniture*.

2.1.1 Konsep Penataan Kawasan Segmen 1

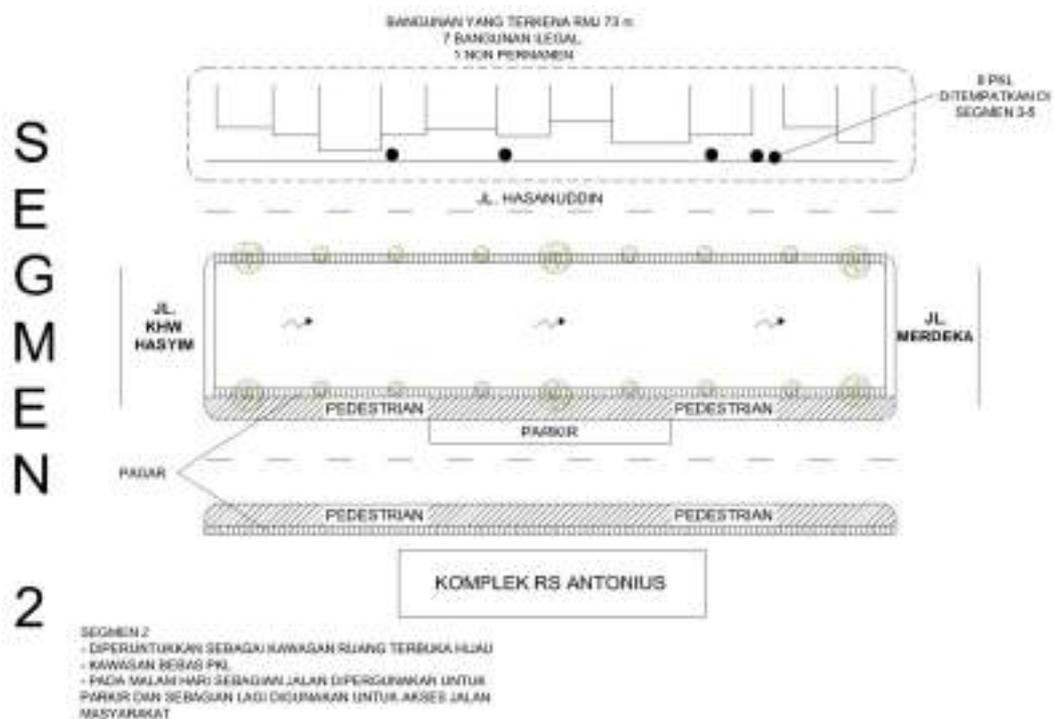
Konsep penataan kawasan di Segmen 1 (Jl. Pak Kasih – Jl. Merdeka) berpotensi menjadi kawasan Ruang Terbuka Hijau dengan penambahan fasilitas pendukung seperti *street furniture* dan parkir serta berpotensi menjadi Gerbang Kawasan. Konsep ini diperkuat dengan banyaknya pohon yang rindang di sepanjang pinggir parit Sungai Jawi. Selain menjadi Gerbang Kawasan, kawasan ini juga cocok untuk masyarakat berolahraga. Pada segmen ini tidak terdapat jembatan permanen dan non permanen. Segmen ini juga sudah mempunyai jalan paralel yaitu Jalan Puyuh dan kawasan ini bebas dari Pedagang Kaki Lima. Tempat parkir ditempatkan di pinggir Jalan Puyuh untuk memudahkan akses bagi masyarakat. Selanjutnya konsep ini digambarkan pada sketsa berikut ini :



Gambar 2.1 Konsep Segmen 1

2.1.2 Konsep Penataan Kawasan Segmen 2

Konsep penataan kawasan di Segmen 2 (Jl. Merdeka – Jl. KH. Wahid Hasyim) untuk menjadi kawasan Ruang Terbuka Hijau dengan penambahan fasilitas pendukung yaitu *street furniture*. Pada segmen ini terdapat kawasan Rumah Sakit sehingga dengan adanya RTH dapat meredam kebisingan yang ditimbulkan oleh pengguna jalan. Di segmen ini juga tidak terdapat jembatan permanen maupun non permanen. Pedagang Kaki Lima pada kawasan ini ditempatkan di segmen 3-5 sehingga kawasan ini bebas dari Pedagang. Konsep ini selanjutnya akan digambarkan pada sketsa berikut :

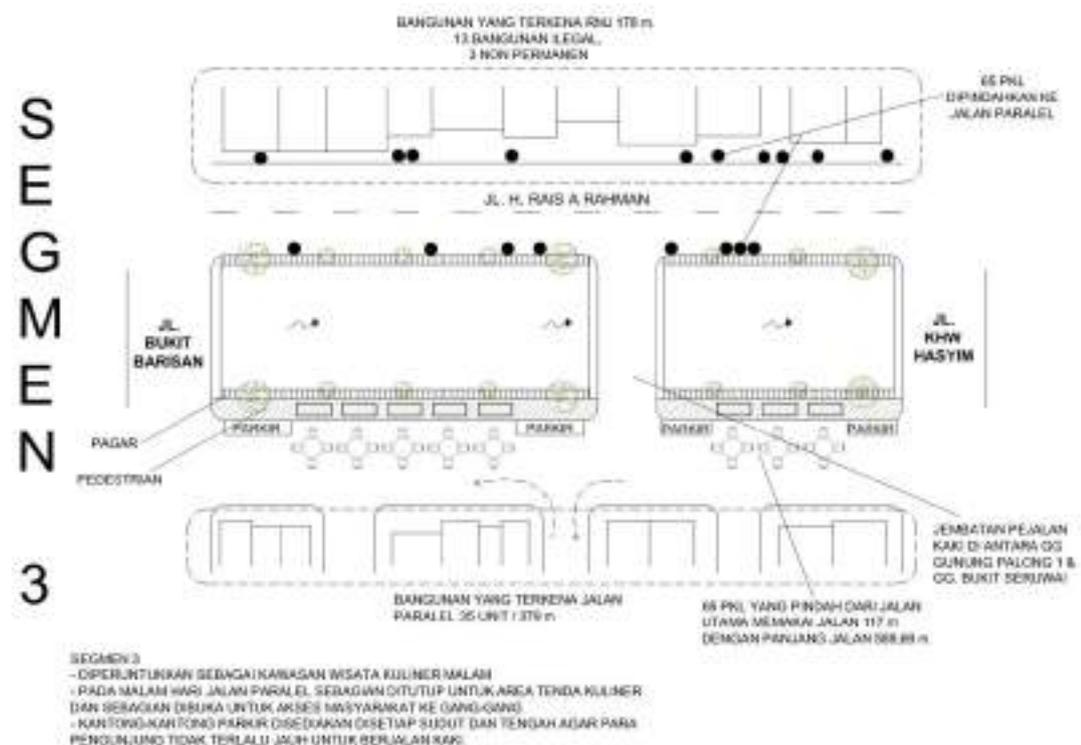


Gambar 2.2 Konsep Segmen 2

2.1.3 Konsep Penataan Kawasan Segmen 3

Pada Segmen 3 (Jl. KH Wahid Hasyim – Jl. Bukit Barisan) diusulkan untuk menjadi kawasan Wisata Kuliner Malam dengan penambahan fasilitas pendukung seperti area parkir, *street furniture* dan taman. Penempatan parkir pada jalan paralel terletak di ujung dan di tengah agar masyarakat tidak terlalu jauh untuk berjalan kaki. Lokasi segmen ini terletak di depan pasar tradisional yaitu Pasar Dahlia sehingga banyak Pedagang Kaki Lima dan toko yang berjualan baik itu makanan, kebutuhan pokok maupun barang-barang kebutuhan rumah tangga

lainnya. Bangunan yang terkena jalan paralel ada 35 unit/379 m baik itu yg permanen maupun non permanen. PKL yang berada di pinggir jalan utama dipindahkan seluruhnya ke jalan paralel. Pada malam hari jalan paralel sebagian ditutup untuk area Pedagang Kaki Lima dan parkir, sebagian lagi digunakan untuk akses masyarakat ke gang-gang yang ada di kawasan. Pada bagian jalan utama, bangunan yang terkena Ruang Milik Jalan (RMJ) sekitar 178 m atau 13 bangunan ilegal/permanen dan 3 non permanen. Konsep selanjutnya akan digambarkan pada sketsa berikut ini :

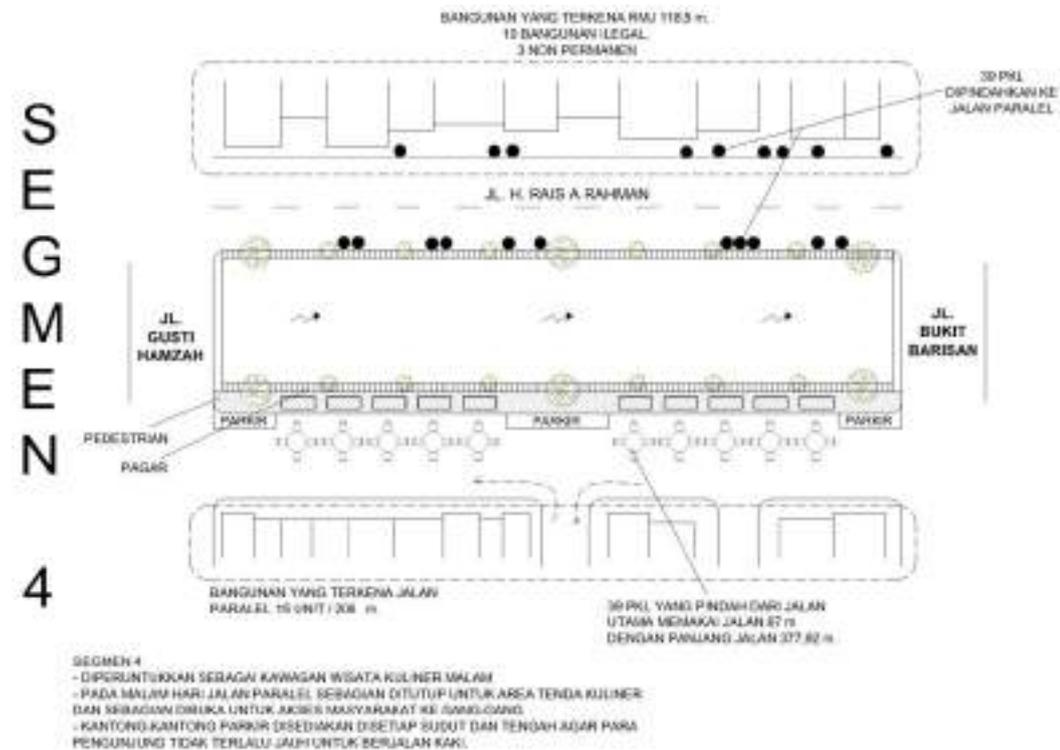


Gambar 2.3 Konsep Segmen 3

2.1.4 Konsep Penataan Kawasan Segmen 4

Pada segmen 4 (Jl. Bukit Barisan – Jl. Gusti Hamzah) juga diusulkan menjadi Kawasan Kuliner Malam dengan penambahan fasilitas pendukung seperti area parkir, *street furniture* dan taman. PKL pada kawasan ini berjumlah 39 PKL. Pada segmen 3, 4 dan 5 adalah segmen yang paling banyak memiliki Pedagang Kaki Lima. Karena lokasi yang strategis membuat para pedagang lebih memilih berjualan disekitar kawasan tersebut sehingga seluruh PKL yang berada di segmen 1 sampai 7 diletakkan dan dipusatkan ke Kawasan Kuliner Malam yaitu

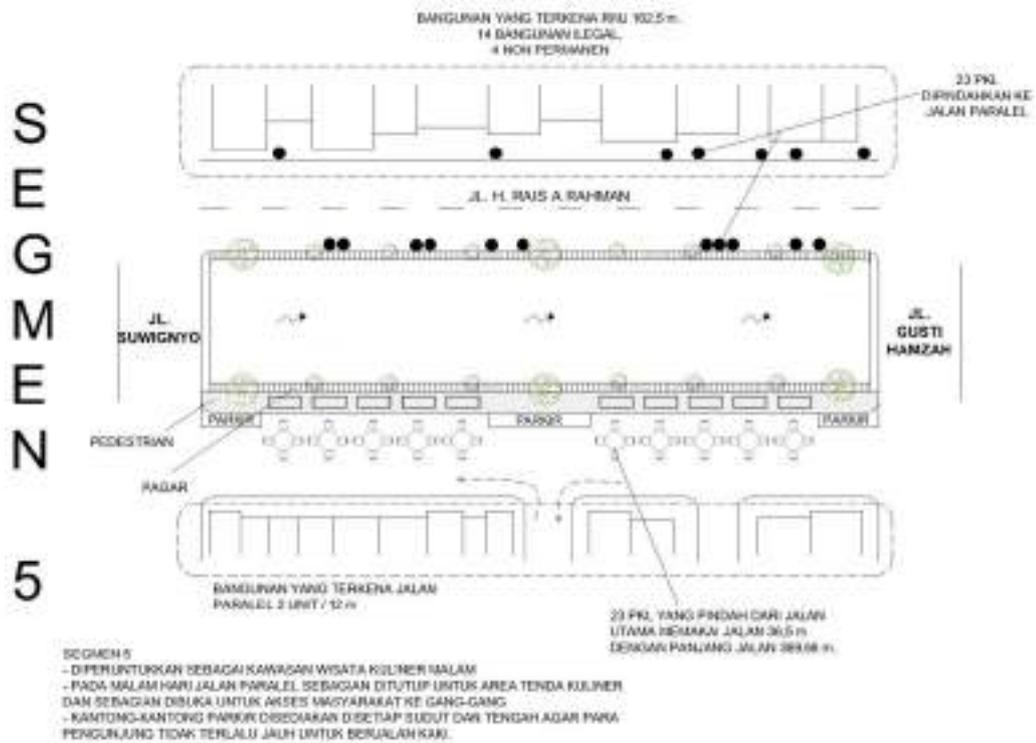
pada segmen 3-5 di jalan paralel. Bangunan yang terkena jalan paralel ada 15 unit. Jalan paralel sebagian ditutup untuk area tenda kuliner dan sebagian untuk akses masyarakat ke gang-gang yang ada di kawasan tersebut. Pada bagian jalan utama, bangunan yang terkena RMJ sekitar 118,5 m atau 10 bangunan ilegal dan 3 bangunan non permanen. Selanjutnya akan dijelaskan pada sketsa berikut :



Gambar 2.4 Konsep Segmen 4

2.1.5 Konsep Penataan Kawasan Segmen 5

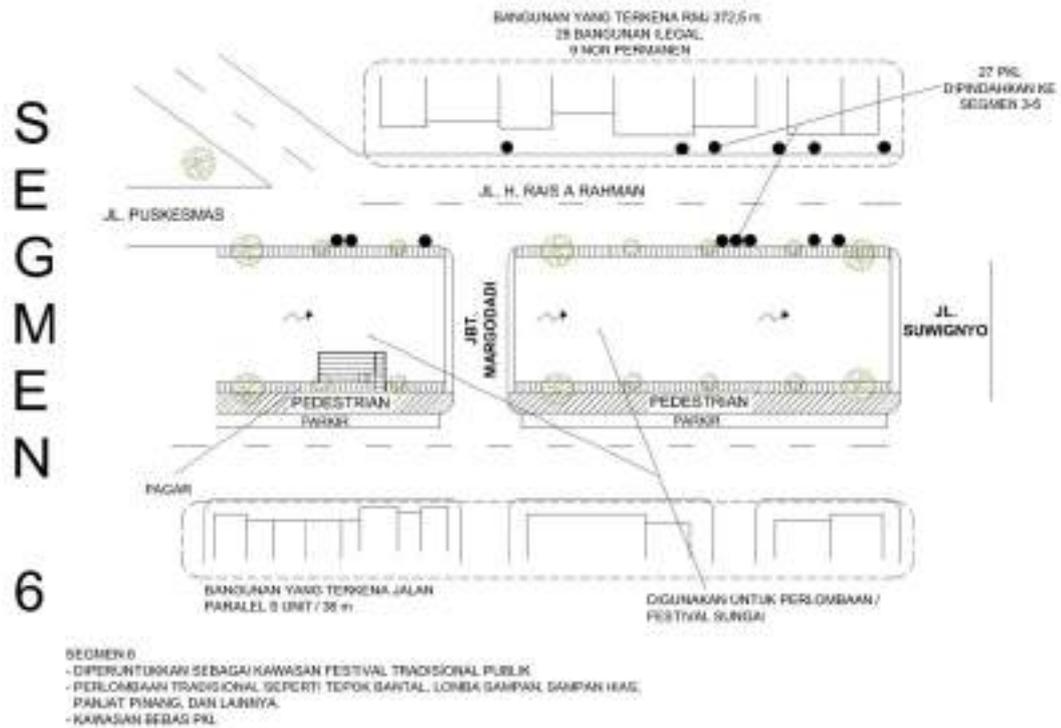
Pada segmen 5 (Jl. Gusti Hamzah – Jl. Suwignyo) juga diusulkan menjadi Kawasan Kuliner Malam dengan penambahan fasilitas pendukung seperti area parkir, *street furniture* dan taman. Ada 23 Pedagang Kaki Lima yang terdapat di jalan utama kawasan ini. Karena segmen 3-5 dikhususkan sebagai kawasan kuliner sehingga seluruh Pedagang Kaki Lima yang berada di sepanjang Jalan Hasanuddin sampai dengan Jl. H. Rais A Rahman dikumpulkan di sepanjang jalan paralel di segmen tersebut. Bangunan yang terkena jalan paralel sebanyak 2 unit / 12 m. Pada malam hari jalan paralel sebagian ditutup untuk area tenda kuliner dan sebagian lagi untuk akses masyarakat masuk/keluar dari gang-gang. Konsep ini akan digambarkan dalam sketsa berikut ini :



Gambar 2.5 Konsep Segmen 5

2.1.6 Konsep Penataan Kawasan Segmen 6

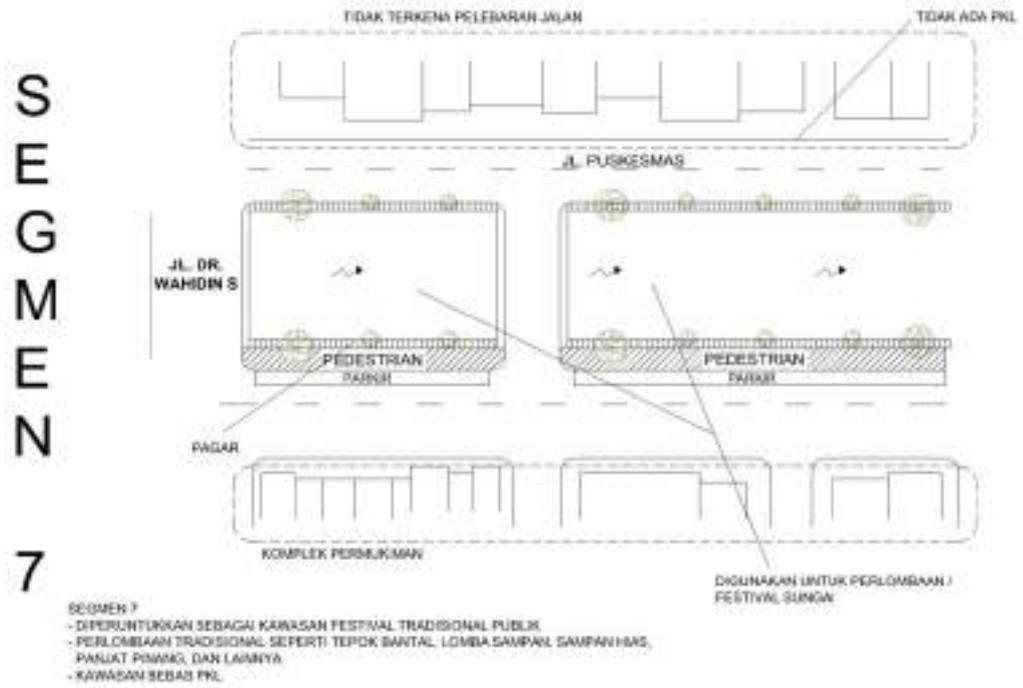
Pada segmen 6 (Jl. Suwignyo – Jl. Puskesmas), kawasan ini diusulkan menjadi Kawasan Festival Tradisional Publik. Sungai di segmen ini sudah lapang biasa dipakai untuk perlombaan sampan dan lainnya. Kawasan ini bebas dari Pedagang Kaki Lima. Pada jalan utama, bangunan yang terkena RMJ sekitar 372,5 m / 28 bangunan ilegal dan 9 bangunan non permanen. Bangunan yang terkena jalan paralel ada 5 unit/36 m. PKL pada kawasan ini dipindahkan ke segmen 3-5. Konsep ini akan digambarkan dalam sketsa berikut ini :



Gambar 2.6 Konsep Segmen 6

2.1.7 Konsep Penataan Kawasan Segmen 7

Pada segmen 7 (Jl. Puskesmas – Jl. Dr. Wahidin, S) kawasan ini juga diusulkan menjadi Kawasan Festival Tradisional Publik dengan penambahan fasilitas pendukung seperti *street furniture* dan taman. Pada kawasan ini terdapat 1 jembatan beton yang menghubungkan antara Jalan Puskesmas dengan jalan paralel. Kawasan ini termasuk kawasan yang padat namun tidak terlalu ramai oleh lalu lalang kendaraan karena bukan termasuk jalan utama. Kawasan ini bebas dari Pedagang Kaki Lima dan konsep ini akan dijelaskan pada sketsa berikut :



Gambar 2.7 Konsep Segmen 7

BAB III

PENUTUP



3.1 KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dipaparkan, maka hasil yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Segmen 1 (Jl. Pak Kasih – Jl. Merdeka): Kondisi Jalan Puyuh mengalami kerusakan dan terdapat aktifitas bongkar muat bambu di atas sungai. Kondisi parit di sepanjang parit Sungai Jawi sudah diturap, tidak ada pagar dan taman kurang dirawat. Pada segmen ini terdapat banyak pohon namun minim pedestrian. Pada jalan utama yaitu Jalan Hasanuddin, bangunan yang terkena RMJ sebanyak 17 bangunan dan terdapat 3 Pedagang Kaki Lima di kawasan tersebut.

Setelah dilakukan penataan, segmen 1 menjadi kawasan Ruang Terbuka Hijau dan sebagai gerbang kawasan. Kawasan ini bebas PKL, maka dari itu PKL dipindahkan ke segmen 3 karena segmen tersebut adalah segmen Kawasan Kuliner Malam. Di tatanya daerah pinggir parit Sungai Jawi dengan adanya pedestrian dan tempat parkir.

2. Segmen 2 (Jl. Merdeka – Jl. KH Ahmad Dahlan): sebelum dilakukan penataan, kawasan segmen 2 belum mempunyai jalan paralel. Terdapat 8 PKL yang berjualan di pinggir jalan. Segmen ini mempunyai pagar dan taman pada sisi pinggir parit namun tidak terawat dengan baik. Kondisi parit sudah dilakukan penurapan dan bangunan pada jalan utama yaitu Jalan Hasanuddin yang terkena RMJ sebanyak 8 bangunan.

Setelah dilakukan penataan dan mempunyai jalan paralel, kawasan ini juga menjadi kawasan Ruang Terbuka Hijau dengan penambahan fasilitas street furniture, pedestrian dan parkir. Masyarakat bisa parkir di sisi jalan paralel tanpa mengganggu lalu lintas jalan utama. PKL di segmen ini dipindahkan ke kawasan wisata kuliner malam yaitu pada segmen 3-5.

3. Segmen 3 (Jl. KH Ahmad Dahlan – Jl. Bukit Barisan) : sebelum dilakukan penataan kawasan, segmen ini hanya memiliki 10% jalan paralel, karena kawasan ini berada di daerah pasar tradisional yaitu Pasar Dahlia sehingga banyak masyarakat yang berjualan sekitar kawasan tersebut seperti berjualan barang kelontong, bahan makanan pokok dan lain sebagainya. Pada bagian pinggir parit, toko-toko dibangun berdempetan hampir mendekati turap parit Sungai Jawi sehingga bangunan yang terkena jalan paralel berjumlah 35 unit. PKL yang berjualan pada kawasan ini sangat banyak yaitu berjumlah 65 pedagang disepanjang jalan utama. Sehingga perlunya dilakukan penataan PKL agar tidak menimbulkan kesan kumuh dan macet. Pada kawasan ini belum mempunyai taman dan pagar. Jembatan permanen berjumlah 15 buah dan non permanen berjumlah 15 buah.

Setelah dilakukan penataan, kawasan ini menjadi Kawasan Kuliner Malam. PKL yang berada di jalan utama dipindahkan ke sepanjang jalan paralel dan ditata dengan baik. Jembatan permanen dan non permanen dibongkar dan disisakan satu jembatan untuk jembatan pejalan kaki. Pada malam hari jalan paralel ditutup sebagian untuk tenda kuliner dan sebagian dibuka untuk akses masyarakat. Kawasan ini juga disediakan area parkir, taman dan pedestrian.

4. Segmen 4 (Jl. Bukit Barisan – Jl. Gusti Hamzah) : sebelum dilakukan penataan, kawasan ini belum mempunyai jalan paralel, tidak ada pagar, pedestrian dan taman. 39 PKL berada di sepanjang jalan utama. Terdapat 17 jembatan permanen dan 2 jembatan non permanen di kawasan ini. 15 unit bangunan pada sisi parit hampir mendekati turap parit dan bangunan pada sisi Jalan H. Rais A Rahman yang terkena RMJ sebanyak 14 bangunan yaitu 10 bangunan permanen dan 4 bangunan non permanen.

Setelah dilakukan penataan, kawasan ini menjadi kawasan Kuliner Malam yang mempunyai pedestrian, taman dan pagar. 39 PKL dipindahkan ke sepanjang jalan paralel dan ditata. Jembatan permanen dan non permanen dibongkar. Pada malam hari jalan paralel ditutup sebagian untuk tenda kuliner dan sebagian untuk akses masyarakat ke dalam gang.

5. Segmen 5 (Jl. Gusti Hamzah – Jl. Suwignyo): kawasan ini hampir 90 % sudah mempunyai jalan paralel namun belum ada pagar dan pedestrian. Terdapat 23 PKL yang berada di sepanjang jalan utama dan masih ada 10 jembatan permanen. Bangunan yang terkena RMJ pada jalan utama yaitu Jalan H. Rais A Rahman sebanyak 18 bangunan, yaitu 14 bangunan permanen dan 4 bangunan non permanen.

Setelah dilakukan penataan kawasan, kawasan ini menjadi kawasan Kuliner Malam. 10 jembatan permanen dibongkar, 23 PKL dipindah ke sepanjang jalan paralel. Disediakan jalur pedestrian, area parkir dan taman. Pada malam hari jalan paralel ditutup sebagian untuk tenda kuliner, sebagian lagi untuk jalur akses masyarakat ke dalam gang sekitar.

6. Segmen 6 (Jl. Suwignyo – Jl. Puskesmas): kawasan ini terdapat pasar pagi yang tentunya banyak masyarakat yang berjualan. Mempunyai 11 jembatan beton dan sepanjang kawasan ini sudah mempunyai jalan paralel. Ada 5 unit bangunan yang akan terkena jalan paralel. 27 PKL berada di sepanjang jalan utama dan tidak terdapat pedestrian dan taman. Pada sisi Jalan H. Rais A Rahman, bangunan yang terkena RMJ sebanyak 28 bangunan permanen dan 9 non permanen.

Setelah dilakukan penataan, Pedagang Kaki Lima dipindahkan ke Kawasan Wisata Kuliner Malam yaitu ke segmen 3-5. 11 jembatan beton dibongkar, kawasan ini juga ditambah dengan pagar, pedestrian, taman dan area parkir. Kawasan ini dikhususkan untuk kawasan Festival Tradisional Publik yaitu kawasan yang dapat menyajikan perlombaan/festival sungai seperti perlombaan sampan, sampan hias, permainan tepok bantal dan panjat pinang. Kawasan ini bebas dari PKL. Area jalan paralel digunakan untuk tempat festival dan parkir.

7. Segmen 7 (Jl. Puskesmas – Jl. Dr Wahidin S): kawasan ini adalah kawasan perumahan penduduk, karena bukan jalan utama sehingga tidak terkena rencana pelebaran jalan. Kawasan ini sudah mempunyai jalan paralel dan tidak ada PKL. Sungai cukup lebar dan cocok untuk dijadikan kawasan festival. Disepanjang kawasan ini tidak terdapat pagar, pedestrian maupun taman. Setelah dilakukan penataan, kawasan ini sama dengan segmen 6 yaitu menjadi kawasan Festival Tradisional Publik. Kawasan ini bebas PKL dan dilengkapi dengan pedestrian dan taman. Jalan paralel dimanfaatkan untuk area parkir.